



BAB I. LATAR BELAKANG

I.1. Latar Belakang Pengadaaan Proyek

Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusia yang semakin maju, dengan ditandai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia, maka kegiatan olahraga tidak lagi dilakukan hanya untuk rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kesehatan melalui kesegaran jasmani. Dengan adanya penambahan sarana olahraga pada suatu daerah, maka diperlukan adanya perencanaan dan proses perancangan yang baik, terutama menyangkut lokasi sebuah pusat olahraga tersebut harus dapat diakses secara mudah untuk lalu lintas kendaraan, selain itu lokasi sebaiknya jauh dari lingkungan industri yang mencemarkan (asap, bau, dan kebisingan), serta ditempatkan di jalur hijau. Dalam kegiatan olahraga, berbagai bidang ilmu pengetahuan yang terkait dengan manusia, seperti pengetahuan tentang kedokteran, ekonomi, sosial dan lingkungan hidup diperhitungkan dan diperhatikan.

- Pengertian Olahraga

Menurut UU Ketentuan Pokok Olahraga th 1997 ps 1:

Olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia.

Pada dasarnya olahraga dibagi menjadi 2: (perrin, gerald.A., 1987, p1)

a.Olahraga Prestasi

Olahraga Prestasi adalah Permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan. Contoh: Basket, Sepak Bola, dan Futsal.





b. Olahraga Rekreasi

Olahraga Rekreasi adalah Olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. Contoh: Olahraga Dansa, Renang, Catur, dan Senam.

Pengadaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya yang menyangkut olahraga prestasi, baik untuk mendukung pembinaan dan pelatihan para atlet serta dapat melibatkan usaha fisik dan keterampilan bagi masyarakat umum di Yogyakarta perlu diadakan, olahraga prestasi seperti bola kaki dan futsal dirasa sudah mencukupi dalam pengadaan sarana dan prasarananya, namun dalam olahraga basket dirasa kurang dalam penyediaan sarana dan prasarananya. Sebagai daerah yang berkembang, maka kebutuhan orang makin bertambah dalam bidang olahraga, salah satunya olahraga basket, kebutuhan akan sarana olahraga basket dirasa sangat kurang untuk mengakomodasikan para penggemar maupun para atlet yang ingin bermain basket. *“Seperti IBL (Indonesian Basketball League) All Star yang sudah beberapa kali diselenggarakan di Yogyakarta, ternyata harus dipindahkan ke daerah lain, karena tidak adanya GOR yang siap). IBL merupakan liga bola basket tertinggi yang dikelola secara profesional di Indonesia. Sumber: Kedaulatan Rakyat, 2008.* Bagi para penggemar bola basket yang berada di Yogyakarta, hal ini mengakibatkan munculnya beragam masalah, misalnya kurang tersalurnya minat dan bakat bagi para penggemar basket untuk mengembangkan potensi-potensi khususnya dalam bidang olahraga basket.

Menurut data dari Ketua Umum PB Perbasi Noviantika Nasution, prestasi basket Indonesia nasional di tingkat Asia Tenggara cukup baik. Indonesia meraih medali perak dalam ajang Sea Games 2007 lalu, dan prestasi basket Yogyakarta di tingkat Nasional saat ini sampai pada tahap Kobatama (Kompetisi Bola Basket Utama). Hal ini membuktikan bahwa olahraga basket sangat digemari masyarakat Indonesia dan Yogyakarta khususnya.

Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan pendidikan, memiliki mayoritas penduduk kaum muda (pelajar dan mahasiswa). Pelajar dan perdagangan saat ini berkembang pesat, potensi daerah Yogyakarta memungkinkan untuk memiliki sarana dan prasarana olahraga yang





bertaraf tingkat nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, perlu adanya pusat pelatihan basket di Yogyakarta yang dirancang sebagai sarana bagi masyarakat dan atlet-atlet daerah untuk bermain dan berlatih. Sebagai salah satu daerah yang sudah seharusnya memiliki suatu sarana dan prasarana olahraga yang maju.

Yogyakarta sendiri sebenarnya memiliki cukup banyak klub basket dan bahkan beberapa diantaranya sudah ada di tingkat kompetisi nasional, seperti klub UTAMA yang berlaga di Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) dan Samudra yang bermain di Kompetisi Bola Basket Wanita (Kobanita), kompetisi basket tertinggi untuk wanita di Indonesia. Selain itu, masih banyak klub-klub yang masih bermain di level daerah, seperti SSS, Yuso, Union, Garuda Mataram, dan lain-lain. Beberapa klub memiliki kondisi yang memprihatinkan, baik dari segi finansial hingga sarana dan prasarana. Beberapa diantaranya tidak memiliki tempat latihan yang tetap atau bahkan meminjam lapangan sekolah yang dalam tolak ukur klub, sangat tidak memadai. Bahkan sudah ada klub yang mulai gulung tikar karena tidak mampu lagi menjaga eksistensinya. Hal ini sangat disayangkan mengingat tingginya animo masyarakat Yogyakarta, khususnya remaja dan pemuda terhadap cabang olah raga yang sangat populer di Amerika ini.

Hal ini juga sebenarnya berbanding terbalik dengan prestasi tim-tim basket perguruan tinggi di Yogyakarta, yang di wakili Atma Jaya, UGM dan UNY yang mampu berbicara banyak di tingkat nasional atau LIBAMANAS (Liga Basket Mahasiswa nasional) baik putra maupun putri. Bahkan Atma Jaya dan UGM hampir tidak pernah absen di babak final four atau empat besar LIBAMANAS. Tetapi diluar lingkungan kampus, para pemain tidak bisa mendapatkan klub-klub yang representatif dan akhirnya pemain-pemain potensial itu lebih memilih bermain di klub yang lebih besar dan profesional yang *notabene* berada di luar Yogya. Hal inilah yang sangat memprihatinkan dan harus mendapatkan perhatian lebih, salah satunya adalah dengan membuat Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket, yang dapat bermuara menjadi satu klub profesional dan juga dapat menjadi aset daerah, khususnya di bidang olahraga basket.

“Basket udah diakui ketenarannya sebagai olah raga terpopuler ke-2 di dunia, seiring dengan maraknya berbagai kompetisi yang ada. Mau liat aksi-aksi dunk tinggal nengok ke pentas NBA, mau liat bintang lokal bergaya, nonton





Kobatama.. Jangan cuma bengong pas liat aksi Kobe Bryant, Shaquille O'neal, Tim Duncan, Latrell Sprewell sampe ke Ali Budimansyah, Johanis Winar, Thomas Tedy. Udah saatnya kamu yang masih muda, seger, haus prestasi menggantikan yang tua, regenerasi!!.. Memanasnya iklim basket di dunia turut membawa angin segar bagi perkembangan basket di Indonesia. Bisa di liat, hampir tiap sore nggak ada lapangan basket yang nganggur, nggak kepace. Mau bukti? Telusurin tiap lapangan basket di Jogja, pasti ada segerombolan anak maen basket. Street Ball atau gampang disebut basket jalanan juga jadi fenomena tersendiri dari perkembangan basket. Kobe Bryant aja masih suka maen street ball, jangan pandang sebelah mata sama pebasket jalanan". (sumber: myblog.com. 9 April 2005).

Sarana dan prasarana olahraga yang ada dan sering dipakai untuk penyelenggaraan pertandingan basket di Yogyakarta antara lain: Gedung Kridosono, GOR Amongrogo, GOR UNY, Gedung SSS dan Auditorium STIE YKPN Seturan.

Tabel 1. Fasilitas Olahraga yang berada di Yogyakarta:

NO	FASILITAS OLAHRAGA	FISIK BANGUNAN	JENIS OLAH RAGA	KELEBIHAN	KEKURANGAN	KETERANGAN
1.	GOR UNY	1 Lapangan basket, 1 lapangan futsal, jogging track, Kantor pengelola, Area hijau (taman), Area parkir, fasilitas komersial, dll	Basket, Futsal, Voli, Bulutangkis,	Standar Internasional, khusus digunakan untuk event-event tertentu, lantai menggunakan sytentic sport surfase elastic,	-	- Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, misalnya konser musik
2.	GOR AMONGROGO	1 Lapangan, Kantor pengelola, jogging track, Area hijau (taman), Area parkir, fasilitas komersial, dll	Voli, Basket, Futsal, Bulutangkis	Standar Nasional, lantai menggunakan sytentic sport surfase elastic	- Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun)	- Tidak dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga





3.	AUDITORIUM YKPN	1 Lapangan, area parker, fasilitas komersial, dll	Basket, Voli, Bulutangkis, Futsal	Standar Nasional, bisa digunakan untuk olahraga lain seperti voli, futsal, bulu tangkis, lantai menggunakan syntentic sport surface elastic,	Tidak memiliki tribun, sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	- Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, seperti kegiatan- kegiatan kemahasiswaan
4.	GEDUNG KRIDOSONO	1 lapangan, tribun penonton,	Basket, futsal, bulutangkis, voli	Standar Nasional	Lantai lapangan licin, Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	Perlu pengembangan lebih lanjut, Boleh dipakai untuk kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga, misalnya konser musik
5.	GEDUNG SSS	1 lapangan,	Basket, futsal, bulutangkis, voli	Standar Nasional, khusus digunakan untuk olahraga	Lantai lapangan licin, Sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), pencahayaan kurang memadai	Perlu pengembangan lebih lanjut

Sumber : Analisa Penulis

Dari berbagai fasilitas olahraga yang ada, kebanyakan bukan merupakan wadah khusus sebagai tempat pelatihan dan pertandingan basket, baik bagi para atlet yang bertanding maupun masyarakat pada umumnya yang ikut menggunakan fasilitas-fasilitas olahraga tersebut atau hanya jadi penonton. Sebagai contoh pada penyelenggaraan IBL (Indonesian Basketball League) 2004 lalu yang dilaksanakan di GOR Amongrogo, pertandingan sempat dihentikan beberapa menit karena lampu penerangan mati dan juga atap stadion yang bocor (saat itu diluar sedang hujan). Hal serupa juga terjadi pada Auditorium YKPN Seturan. Pada saat penyelenggaraan POPNAS (Pekan Olahraga Nasional) 2009 dan LIBAMA (Liga Bola Basket Mahasiswa) 2008, Atap dari Auditorium YKPN Seturan bocor (pada saat itu diluar sedang hujan), ada pemain yang sempat terpeleset dan terjatuh, kemudian pertandingan sempat dihentikan beberapa menit.

Perkembangan olahraga basket di daerah harus didukung sarana dan prasarana olahraga yang memadai, Yogyakarta sebagai provinsi dengan status daerah istimewa dan mempunyai





potensi sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota wisata, dan kota pendidikan, hal tersebut didukung dengan peningkatan penduduk usia 15–25 tahun yaitu 2,5% per tahun. “*Biro pusat statistik, halaman 32.*”

Tabel I.2. Persentase Jumlah Penduduk Dengan Luas Wilayah D.I. Yogyakarta

No	Kabupaten/ Kotamadya	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1.	Kulon Progo	568,27	18,4
2.	Bantul	506,86	15,9
3.	Gunung Kidul	1.485,36	46,6
4.	Sleman	574,82	18,1
5.	Yogyakarta	32,50	1,0
	Total	3.185,50	100

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia per Provinsi 2005-2015

Hasil sensus tahun 2009, jumlah penduduk Yogyakarta adalah 3.501.900 jiwa dengan kepadatan 1.099 jiwa per Km². dilihat dari jumlah penduduk Yogyakarta yang sebagian besar merupakan pendatang (khususnya pelajar dan mahasiswa), dari para pendatang tersebut, Yogyakarta memiliki cukup banyak aset SDM (sumber daya manusia) yang dapat membela nama Yogyakarta di pentas olahraga basket nasional maupun internasional.

Yogyakarta dalam perkembangannya banyak menawarkan dan memberikan alternatif pilihan aktivitas bagi masyarakat (kaum muda), dari pendidikan hingga hiburan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa, Yogyakarta membutuhkan sarana prasarana olahraga, terutama sarana dan prasarana olahraga basket, yakni pusat pelatihan dan pertandingan basket yang dapat menjadi wadah yang mampu menampung secara keseluruhan *hobby* dan *bakat*, maupun menjadi suatu pusat olahraga basket yang mampu mengangkat prestasi olahraga dalam bidang basket yang berada di Yogyakarta.





I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Secara garis besar permainan Bola Basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni : mengoper dan menangkap bola (pasing and catching), menggiring bola (dribbling), serta menembak (shooting). Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan bola basket hidup dan bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara seperti : tolakan dada (chest pass), tolakan di atas kepala (overhead pass), tolakan pantulan (bounce pass), dan lain sebagainya. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan pivot yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan dan tidak boleh berpindah tempat, jika kaki yang berfungsi sebagai tumpuan berpindah tempat, akan terjadi pelanggaran.

Terdapat beberapa cara pelatihan teknik dasar dalam permainan olahraga basket, yaitu latihan individu, latihan fisik, latihan mempasing bola, latihan memantulkan bola, latihan menembak bola ke ring basket, latihan kombinasi, dan latihan pemantapan bola basket. Dari latihan teknik-teknik dasar permainan dan olahraga basket, lebih ditingkatkan lagi dengan latihan yang teratur, sehingga tercipta seorang pemain basket yang dapat mengharumkan D.I. Yogyakarta di tingkat nasional maupun internasional.

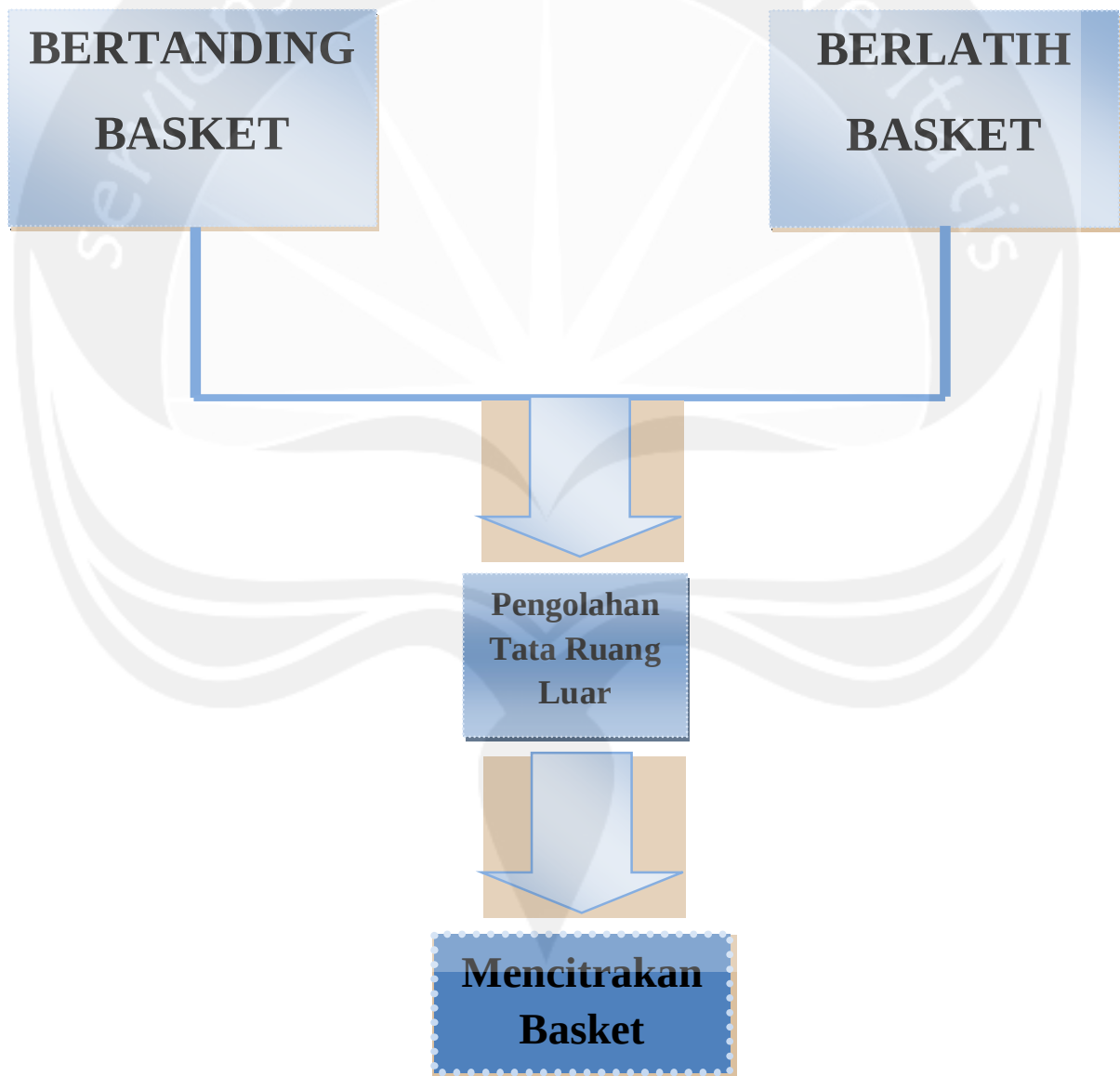
Menciptakan sebuah *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket Yogyakarta* yang dapat menjadi pusat kegiatan olahraga basket di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Yogyakarta dan Sleman, yang dapat menampilkan *citra* (gambar, rupa, kesan) basket dengan pendekatan arsitektural, melalui penataan tata ruang luar bangunan yang disesuaikan dengan pola latihan dan pertandingan pada olahraga bola basket.

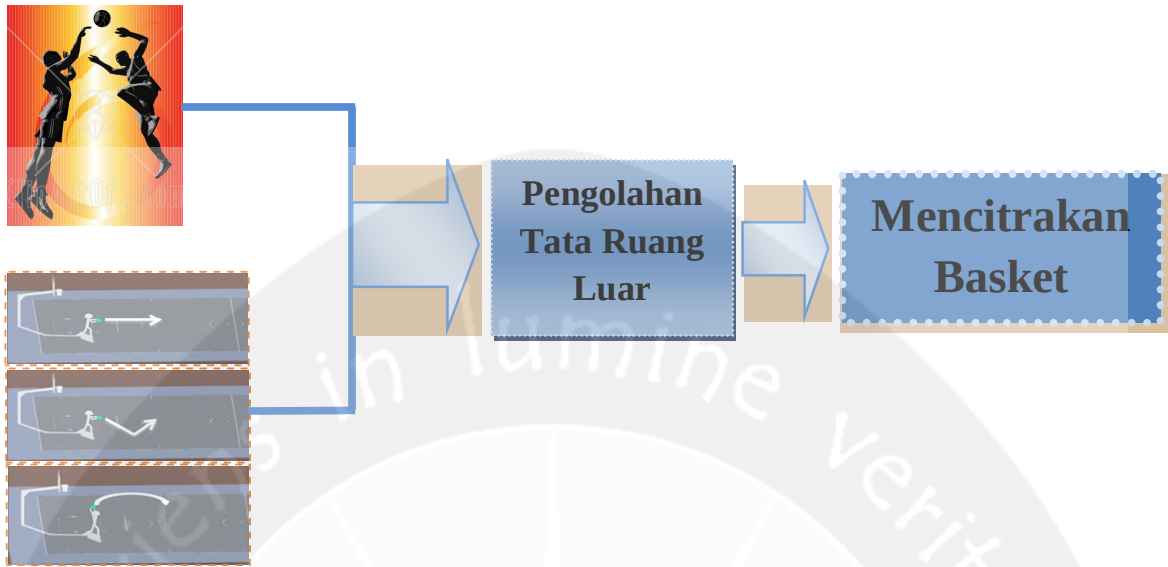
Dengan menyediakan sebuah pusat olahraga basket dan pusat pelatihan (*Training Center*) dalam pembinaan ilmu/skill/materi/teknik dari cabang olahraga basket kepada anak usia dini, remaja, pemuda/pemudi, maupun para senior-senior basket. Aktivitas utama sebagai sarana Pertandingan dan pelatihan/pembinaan para atlet untuk menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas, dan pada umumnya untuk masyarakat umum yang ingin berolahraga, dan membutuhkan sarana berolahraga untuk meningkatkan fisik dan kebugaran agar tidak mudah sakit dan merupakan



sarana rekreasi dan refreasing, sekaligus merupakan salah satu kenyamanan yang diinginkan setiap orang yang ingin berolahraga dan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, termasuk mencari hiburan.

Selain berfungsi sebagai tempat pertandingan dan pelatihan/pembinaan, fasilitas *Pusat pertandingan dan pelatihan basket Yogyakarta* pada akhirnya diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan sarana olahraga basket yang selama ini di rasa kurang memadai.





Melalui *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket Yogyakarta* ini, diharapkan dapat memajukan olahraga basket yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Sleman dan Yogyakarta. Dengan upaya dapat menjadi wadah utama bagi para pebola basket se-Sleman dan Yogyakarta, para pebola basket muda dan senior nantinya akan menjadi atlet terbaik yang mampu mengangkat citra bola basket D.I. Yogyakarta ketingkat Nasional maupun Internasional.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket Yogyakarta* yang mampu menampilkan **citra** basket melalui pengolahan **tata ruang luar** bangunan dengan pendekatan **Analogi bentuk dalam berlatih dan bertanding basket?**



I.4. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan yaitu terwujudnya Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket Yogyakarta sebagai pusat pelatihan basket melalui pengolahan tata ruang luar bangunan melalui analogi bentuk basket yang mampu menampilkan citra basket tersebut dan dapat menarik minat para *pebola* basket untuk datang dengan tujuan utama untuk bermain, berlatih, bertanding dan meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga basket.

Sasaran dari Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket Yogyakarta ini, yakni tampilan fisik bangunan yang memiliki kejelasan citra basket, bentuk mengikuti fungsi dan tata ruang dapat diperoleh dari :

- Mengidentifikasi tuntutan dari rumusan permasalahan
- Mencari dan menemukan tata ruang dalam dan ruang luar, bentuk mengikuti fungsi untuk selanjutnya diadaptasikan dalam wujud rancangan bangunan.

I.5. LINGKUP STUDI

1.5.1. Materi Studi

■ Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam bangunan dan site.

■ Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah Suprasegmen--Arsitektural yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi, pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

■ Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.



1.5.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi ini akan dilakukan dengan analogi bentuk basket dalam bertanding dan berlatih basket.

I.6. METODE STUDI

1.6.1. Pola Prosedural/cara penarikan kesimpulan.

Cara penarikan kesimpulan disini dengan penalaran deduktif dan komparasi

1.6.2. Teknik pencarian data

Teknik *pencarian data* dan pengumpulan data diperoleh dari:

- Studi literatur, meliputi pengertian standar-standar pusat pelatihan basket dari esensi proyek, aspek lokasi dan lingkungan sekitar.
- Studi lapangan, pengamatan dan pendokumentasian lokasi site serta menerima masukan dari para pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi tentang lingkungan sekitar kepada penulis, juga dari pihak yang berhubungan dengan kegiatan olahraga basket pada khususnya guna menangkap kebutuhan ruang yang berhubungan dengan penciptaan ruang dalam dan luar serta kawasan.
- Studi perbandingan (preseden-preseden).

Teknik Analisis

Pengkajian data dan informasi yang didapat dari data lapangan yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan konsep dan perancangan.

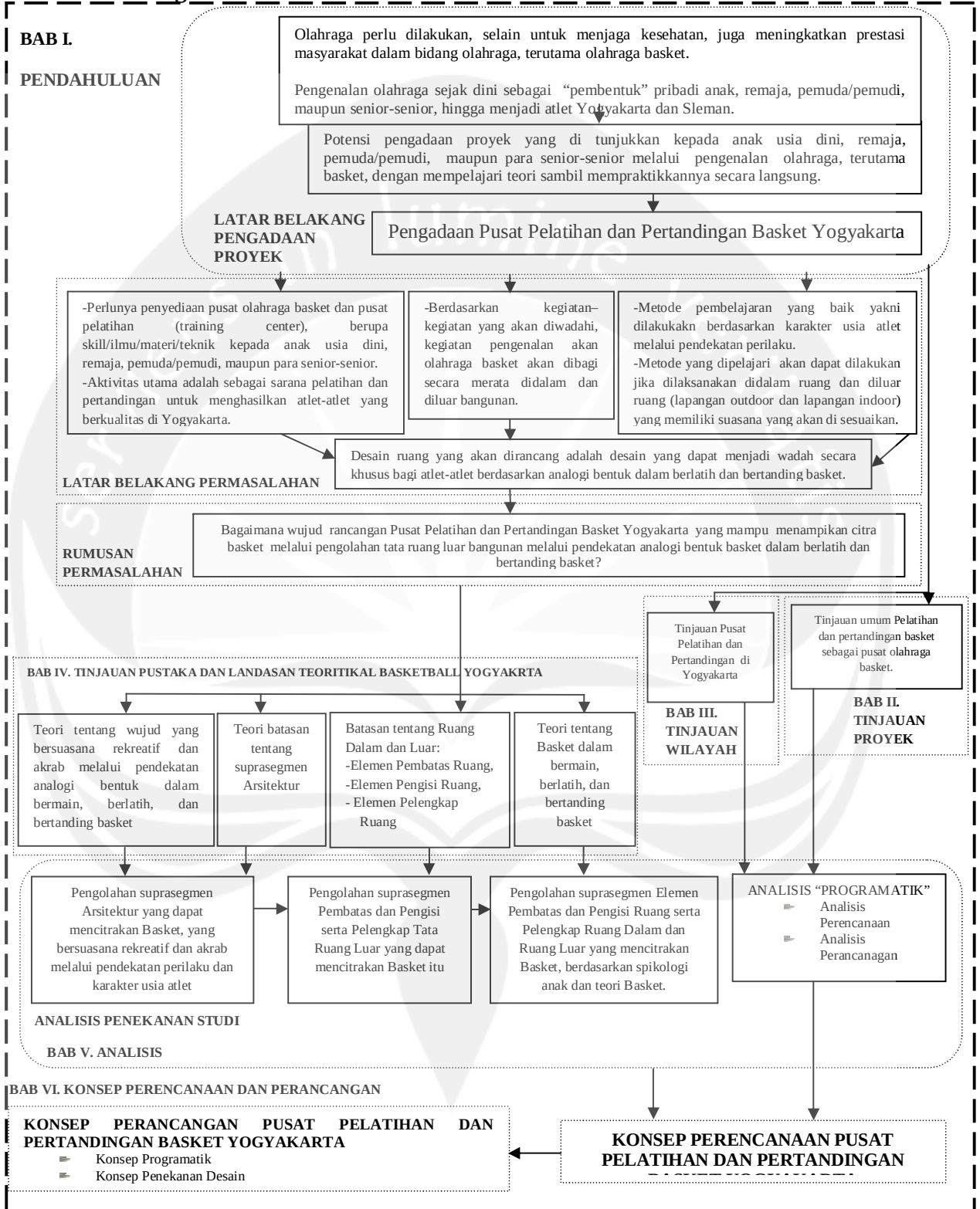
Teknik Sintesis

Dilakukan dengan transformasi/pendekatan dari analisis ke konsep perencanaan dan perancangan.





1.6.3. Tata Langkah





- 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN** Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi serta diagram Kerangka Berpikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN BASKETBALL CENTER SEBAGAI PUSAT PELATIHAN DAN PERTANDINGAN BASKET: Menguraikan pengertian secara umum tentang *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket*, Sejarah bola basket, Fungsi dan Manfaat, Kegiatan di Dalam Basketball Center, Persyaratan Fisik Bangunan, Persyaratan, Kebutuhan/Tuntutan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan yang berkaitan dengan *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket*.

BAB III. TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH PUSAT PELATIHAN DAN PERTANDINGAN BASKET SEBAGAI SARANA OLAHRAGA DI YOGYAKARTA: Menguraikan tentang Tinjauan Daerah Istimewa Yogyakarta, Tinjauan Fisik dan Non Fisik DIY, serta Pemilihan Lokasi dalam perencanaan dan perancangan *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket*.

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL PUSAT PELATIHAN DAN PERTANDINGAN BASKET YOGYAKARTA: Menguraikan tentang Pengertian dan Batasan Ruang Luar dan Ruang Dalam, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal Tentang Pendekatan Citra dan Citra Basket, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal Tentang Pendekatan Analogi Bentuk Dalam Bermain, Berlatih, dan Bertanding Basket.

BAB V. ANALISIS : Menguraikan tentang Analisis Perencanaan dan Analisis Perancangan dalam *Pusat Pelatihan dan Pertandingan Basket*.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN : Menguraikan tentang Konsep Lokasi dan Tapak, Aklimasi Ruang, Konsep Fungsional, Konsep Tata Bangunan dan Ruang, Konsep Struktur dan Kontruksi, Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan, dan Penekanan Desain.

